

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pengetahuan tentang PATUH pada anggota prolanis hipertensi di jambu kulon, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia rerata 62,30 tahun, usia paling tinggi 76 tahun, dan usia paling rendah 48 tahun, Responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 30 responden (81,1%) berjenis kelamin perempuan, responden berdasarkan pendidikan SD sebanyak 21 responden (56,8%), responden berdasarkan lama menderita hipertensi lebih dari 1 tahun sebanyak 30 responden (81,1%).
2. Gambaran pengetahuan tentang PATUH pada anggota prolanis yang termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah 19 responden (51,4%).
3. Pengetahuan tentang PATUH yang meliputi: (P) Periksa kesehatan secara rutin, (A) atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat, (T) tetap diet dengan gizi seimbang, (U) upayakan aktivitas fisik, dan (H) hindari asap rokok dan alkohol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya pengendalian hipertensi. Namun, masih diperlukan edukasi berkelanjutan agar semua aspek PATUH dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah komplikasi.

D. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Prolanis

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan anggota prolanis, khususnya lansia penderita hipertensi, lebih aktif mengikuti edukasi kesehatan, rutin memeriksakan tekanan darah, dan mematuhi pengobatan.

Partisipasi aktif dan kemauan untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami akan membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola hipertensi, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan prolanis dengan pendekatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik lansia, seperti penggunaan Bahasa sederhana, media visual, dan pengulangan informasi. Pendekatan ini akan mempermudah lansia dalam memahami materi Kesehatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dan efektivitas pengendalian hipertensi di puskesmas.

3. Bagi Perawat

Perawat diharapkan berperan aktif dalam memberikan edukasi yang berkesinambungan kepada lansia penderita hipertensi dengan memperhatikan tingkat pendidikan dan kemampuan pemahaman pasien. Perawat juga perlu membangun komunikasi terapeutik, memberikan motivasi, serta memfasilitasi konseling individu maupun kelompok. Dengan demikian, perawat dapat meningkatkan kepatuhan (PATUH) anggota Prolanis dalam mengelola hipertensi serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta menggunakan metode campuran untuk menggali lebih dalam pemahaman dan hambatan lansia dalam mengelola hipertensi. Pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi juga perlu dipertimbangkan untuk menilai efektivitas intervensi.